

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGURUS LEMBAGA DAKWAH
KAMPUS DALAM MEMBINA GENERASI AKTIVIS DAKWAH**

(Study Kasus di LDK UNJ)

Revi Indriyani

4715131228



**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapat Gelar Sarjana
Agama**

KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PRODI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412.199403.1.002

TIM PENGUJI

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	<u>Drs. Zulkifli Lubis, MA</u> NIP. 195509011985031002		9/8/17
2	Sekretaris	<u>Khairil Ikhsan Siregar, MA</u> NIP. 19680315.200501.1.003		8/8/17
3	Penguji Ahli	<u>Firdaus Wajdi, PhD</u> NIP. 19810718.200801.1.016		8-8-2017
4	Pembimbing I	<u>Ahmad Hakam, MA</u> NIP. 19820810.201504.1.001		8-8-2017
5	Pembimbing II	<u>Rudi M Barnansyah, M.Pd.I</u>		8-8-2017

Tanggal Lulus : 14 Juni 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revi Indriyani

Nomor Registrasi : 4715131228

judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah
Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah
(Studi Kasus di LDK UNJ)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni hasil karya saya sendiri. Semua teori dan konsep saya ambil dari penulis lain langsung maupun tidak langsung ditulis sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum apabila ditemukan hal terbukti bahwa karya ini adalah salinan atau terjemahan karya orang lain.

Jakarta, 12 Juni 2017



Revi Indriyani

ملخص

ريفي اندريني، العلاقات البيئية إدارة المعهد نشر الحرم الجامعي الاتصالات في فوستر جيل من النشاط دعوة (دراسة حالة في معهد الحرم الجامعي دعوة وجامعة ولاية جاكرتا). تركيز إذاعات الدول الإسلامية، قسم الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة ولاية جاكرتا، في عام سبعة عشرة.

حياة الإنسان من الكائنات كما الاجتماعية، فضلا عن مخلوق الاتصالات التي هي جزء من النظام الاجتماعي، والتي تتفاعل مع بعضها البعض وزملائه أعضاء المجتمع. فضلا عن مسؤولين كالة الدعاية حرم جامعة ولاية جاكرتا يمكن أن توفر التوجيه والإرشاد أو الاتصالات بهدف تعزيز طلاب جامعة ولاية جاكرتا تصبح نشطاء الجيل الدعاية. هذا مهم بشكل خاص نظرا لمسؤولي الحرم الجامعي وكالات الدعاية كراس حربة في إنفاذ الشريعة الإسلامية لا سيما على طالب جامعة ولاية جاكرتا.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية التعامل مع الآخرين الحرم الجامعي معهد إدارة الاتصالات الانتشار في ناشطون فوستر الجيل الدعوة وتحديد الحواجز بين الأشخاص إدارة معهد الاتصالات الحرم الجامعي الانتشار في ناشطون فوستر الجيل الدعوة.

في هذا البحث، وذلك باستخدام المنهج الوصفي النوعي عن طريق الملاحظة والمقابلات أو وثائق المراجعة. ذلك أن جمع مثل هذه البيانات هي مفتاح لما تم دراستها. تستخدم هذه الدراسة نظرية الاتصالات الشخصية التي سرنطو فصيل عبد الواحد.

وأظهرت النتائج أن الاتصالات الشخصية التي تستخدمها في الحرم الجامعي نشر معهد جامعة ولاية جاكرتا بلاغ مجموعة صغيرة (مجموعة الاتصال صغير) من خلال أنشطة التوجيه الذي خلق مجموعات صغيرة لتتفاعل مع بعضها البعض لزيادة المعرفة ذات الصلة لتعاليم الإسلام. كما يمكن تحقيق أقصى قدر من الوقت لزيادة المعرفة والموضوعية.

كلمات البحث: التواصل بين الأفراد، إدارة الرابطة الديمقراطية لكوسوفو، وتوليد الناشط الانتشار تعزيز

ABSTRACT

Revi Indriani, Interpersonal Communication in Organizer of Religious Proselytising Campus to Construct Activist Religious Proselytising Generation (Study Case in LDK State University of Jakarta). Islam Broadcasting Concentration, Islamic Study Program, Social Faculty, State University of Jakarta, 2017.

Beside human live as socialist, human also as communicative which is part of social system society, interact with another one as fellow on society. Likewise, Organizer of Religious Proselytising UNJ can give directive and guidance or communication in order to construct college student's of UNJ become an Activist Religious Proselytising Generation. This case is very important for remembering Organizer of Religious Proselytising Campus as spearhead in Shari'ah Islam enforcement especially in college student's of UNJ environment.

This research aims to how to know Interpersonal Communication in Organizer of Religious Proselytising Campus to Construct Activist Religious Proselytising Generation as well as to know barrier factor Interpersonal Communication in Organizer of Religious Proselytising Campus to Construct Activist Religious Proselytising Generation.

In this research, I used qualitative descriptive method by using observations, interview or document review. So, the data collection is a key to what I have researched. This research used Interpersonal Communication according to R Wayne Pace.

The result shows that Interpersonal Communication used by Religious Proselytising of UNJ's Organization is small group communication through mentoring activities which is to make small group communication for interact to the other one for increasing knowledge related to teachings of Islamic. It also can be maximizing time for increasing knowledge and reward.

Keywords: Interpersonal Communication, Organizer of Religious Proselytising Campus, To Construct Activist Religious Proselytising Generation

ABSTRAK

Revi Indriyani, Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah (Studi Kasus di LDK UNJ). Konsentrasi Penyiaran Islam, Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Manusia hidup selain sebagai makhluk sosial juga sebagai makhluk komunikasi yang merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat, yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya sebagai sesama anggota masyarakat. Seperti halnya pengurus lembaga dakwah kampus UNJ dapat memberikan arahan dan bimbingan ataupun komunikasi dengan tujuan untuk membina mahasiswa UNJ menjadi generasi aktivis dakwah. Hal ini sangat penting mengingat pengurus lembaga dakwah kampus sebagai ujung tombak dalam penegakan syari'at Islam khususnya di lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah serta untuk mengetahui faktor hambatan Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara melakukan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Sehingga pengumpulan data tersebut menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Interpersonal menurut Suranto Aw.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang digunakan oleh Lembaga Dakwah Kampus UNJ adalah komunikasi kelompok kecil (small group communication) melalui kegiatan mentoring dimana membuat kelompok kecil untuk saling berinteraksi satu sama lainnya dalam menambah ilmu yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Juga dapat memaksimalkan waktu untuk menambah ilmu serta pahala.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Pengurus LDK, Membina Generasi Aktivistis Dakwah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivis Dakwah (Studi Kasus di LDK UNJ)”. Shalawat serta salam peneliti curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang istiqamah hingga yaumul akhir.

Dengan segala keterbatasan peneliti dalam meneliti, peneliti menyadari terdapat banyak kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti meminta kritikan dan saran yang membangun supaya peneliti mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan baik lagi. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah memberikan dukungan baik dukungan materi maupun moril dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak di Universitas Negeri Jakarta.
2. Kepada Kaprodi Ilmu Agama Islam Ibu Rihlah Nur Aulia, M.A yang selama ini telah memberikan ilmunya dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Prodi Ilmu Agama Islam.
3. Kepada Bapak Ahmad Hakam, MA selaku pembimbing I dan Bapak Rudi Muhammad Barnansyah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah

menyediakan waktu untuk membimbing dan memberikan kritikan, saran, serta semangat yang membangun untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Kepada Bapak Dr. Andy Hadiyanto, M.A selaku pembimbing akademik yang telah berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Kepada seluruh dosen Prodi Ilmu Agama Islam yang banyak memberikan pengetahuan dan pelajaran bagi peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Bapak Habib Ali Akbar dan mama Arnani yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat serta doa yang tiada hentinya untuk penueliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada adik Fajar Agustia Rizky dan Syfa Wulandari terima kasih sudah memberikan dukungan dan keceriaan di rumah, sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada LDK SALIM UNJ yang sudah mengizinkan peneliti untuk meneliti di LDK SALIM UNJ, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan KPI 2013 terima kasih atas waktu, canda tawa, dan kenangan indah selama dua setengah tahun tetapi rasa empat tahun bersama, yang suatu saat nanti pasti merindukan suasana dikelas. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga bersama kalian yang tidak akan pernah terlupakan. *See you on top.*
10. Kepada teman kosanku sesama anak rantau Linda Hayati, Rizky Sukaesih, Deviana, Husnul Khotimah, dan Yulyani yang selalu ada saat susah maupun senang, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada teman terbaik Fikriyyah Lathifah terima kasih untuk selalu ada dan selalu mau direpotkan selama proses penyelesaian skripsi ini. *ayafllu*.
12. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat, penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada semua yang sudah mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Jakarta 12 Juni 2017

Penulis

Revi Indriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Metodologi Penelitian	8
H. Penelitian Relevan.....	12
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	17
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	17
2. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal	18
3. Model-model Hubungan Komunikasi Interpersonal.....	21
B. Pengurus Lembaga Dakwah Kampus	23
1. Pengertian Pengurus	23

2. Fungsi Kepengurusan.....	22
3. Pengertian Lembaga Dakwah Kampus	23
C. Membina Generasi Aktivistis Dakwah	26
1. Pengertian Membina	26
2. Pengertian Generasi Aktivistis Dakwah	27

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga Dakwah Kampus UNJ.....	31
1. Latar Belakang Sejarah LDK UNJ.....	31
2. Visi dan Misi LDK UNJ	32
3. Asal-usul LDK UNJ	33
4. Tujuan LDK UNJ	33
5. Fungsi dan Peran LDK UNJ	34
6. Lembaga Semi Otonom (LSO) UNJ	34
B. Hasil Pengumpulan Data.....	36
C. Temuan Penelitian	36
1. Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah	36
2. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah.....	46
D. Hasil Pengamatan.....	48
1. Kegiatan Mentoring	48
2. Kegiatan Kajian Islam.....	49
3. Kegiatan Kajian Qur'an	51

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 53

B. Saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Gerakan menyebarkan 10 budaya muslim UNJ.....	44
Gambar 3.2: Kegiatan Mentoring	49
Gambar 3.3: Kegiatan Kajian Islam.....	51
Gambar 3.4: Kegiatan Kajian Qur'an	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tanpa berkomunikasi. Apabila manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antar sesamanya, maka komunikasi adalah sarana utamanya.¹

Banyak orang menganggap berkomunikasi adalah sesuatu yang mudah, dengan anggapan bahwa berkomunikasi hanyalah persoalan berbicara atau menulis kata-kata dan kemudian menyampaikannya kepada orang lain. Pandangan keliru ini muncul karena ketidaktahuan orang tentang komunikasi. Keterbukaan yang ada tidak menjadikan orang menjadi semakin mudah berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau penawaran kepada orang lain. Komunikasi yang terjadi bahkan menjadi tidak efektif. Dalam hal ini, terbukti bahwa berkomunikasi bukanlah hal yang mudah.

Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang disekitarnya, dan mempengaruhi orang lain untuk merasa berpikir atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis.²

¹ Edi Santoso, Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 3.

² Edi Santoso, Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 3.

Komunikasi dilakukan bukan hanya dikalangan kerabat saja namun komunikasi juga dilakukan oleh negara, baik itu negara Indonesia ataupun negara-negara asing. Karena komunikasi adalah kegiatan manusia sehari-hari, sejak dahulu komunikasi dianggap sangatlah penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi.³

Salah satu alat untuk berkomunikasi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa, dan bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat ampuh untuk behubungan dan bekerja sama.⁴ Dengan bahasa yang digunakan dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, karena bahasa adalah kunci utama dalam berkomunikasi.

Dengan berkomunikasi dapat melakukan penyampaian pesan, atau menerima pesan tertentu, baik pesan yang disampaikan secara langsung maupun pesan-pesan yang disampaikan dengan menggunakan media seperti alat komunikasi. Melakukan komunikasi dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu, hal tersebut tergantung pada isi dan tujuan, ruang dan kesempatan untuk berkomunikasi. Apabila seseorang memiliki ruang dan kesempatan yang baik untuk berkomunikasi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah komunikasi secara langsung tanpa menggunakan media. Sedangkan pada kesempatan yang lain, komunikasi dapat dilakukan dengan cara kelompok, atau menggunakan media tertentu.

³ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 1984), h. 9.

⁴ Alex Subur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 301.

Komunikasi dalam penerapannya terdapat berbagai macam bentuk dan strategi salah satunya yaitu komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam menjalin hubungan dengan masyarakat (publik) atau instansi lain.⁵ Komunikasi Interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi langsung atau komunikasi secara tatap muka antara pengirim dengan penerima pesan.

Demikian halnya komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam sebuah lembaga dakwah kampus dalam membina generasi aktivis dakwah. Hal ini sangat penting mengingat pengurus lembaga dakwah kampus sebagai ujung tombak dalam penegakan syari'at Islam khususnya di lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus dan diterapkan kepada mahasiswa lain di Universitas Negeri Jakarta, baik secara langsung atau yang disebut *face to face*, atau dengan komunikasi kelompok, bahkan komunikasi interpersonal dengan menggunakan media.

Dilihat dari sisi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang kurang dengan perilaku Islami, tugas pengurus lembaga dakwah kampus dalam lingkungan mahasiswa dinilai sangat penting, karena tindakan-tindakan konkrit dari pengurus lembaga dakwah kampus dalam penegakkan Islami khususnya di lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta akan mencerminkan mahasiswa yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan adanya tindakan-tindakan

⁵ Dan B. Curtis, James, J. Floye, dan Jerry L. Winsor, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung : Remaja Roesda Karya, 2006), h. 30.

konkrit seperti aktif mengawasi, memberikan nasehat dan teguran kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat merubah pola pikirnya.

Menjadikan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sebagai mahasiswa aktivis dakwah memang tidak mudah, melihat mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sangat variatif, baik dilihat dari sisi suku, kualitas pemahaman tentang ajaran Islam, ketaatan dalam beribadah kepada Allah swt, serta kepeduliannya terhadap sesama, khususnya dalam hal penegakkan syari'at Islam.

Melihat variatifnya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta harus dilakukan pengajaran-pengajaran yang mengarah pada peningkatan kualitas mahasiswa dalam konteks pengalaman ajaran Islam. Diantara pengajaran tersebut seperti aktif melakukan pembinaan terhadap mahasiswa misal dengan melakukan pawai tebar hijab syar'i diiringi pembinaan-pembinaan. Baik melalui konteks komunikasi maupun melalui program-program kegiatan yang bernuansa Islami.

Berdasarkan pola pikir mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Jakarta, menjadi tantangan bagi pengurus lembaga dakwah kampus Universitas Negeri Jakarta. Diantara tantangan tersebut masih banyak mahasiswa yang kontra dengan kegiatan pawai tebar hijab syar'i. Dan akhirnya mahasiswa tetap bertahan dengan hijab yang belum syar'i khususnya kaum wanita.

Menerapkan segenap program yang berhubungan dengan mahasiswa harus melakukan komunikasi terus-menerus, dan dilakukan dengan cara-cara yang memungkinkan komunikasi menjadi lancar. Artinya adalah komunikasi yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus terhadap mahasiswa dengan tujuan membina generasi aktivis dakwah dapat dilakukan dengan cara apa saja selama cara tersebut dapat dilakukan.

Baik tidaknya komunikasi interpersonal yang dilakukan pada intinya sangat tergantung pada ruang dan waktu, atau kesempatan yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Sebaik apapun isi pesan komunikasi, jika tidak adanya ruang dan waktu untuk menyampaikan pesan, semua pola komunikasi menjadi tidak efektif dilakukan. Artinya dalam berkomunikasi yang baik harus didukung oleh berbagai unsur, seperti ruang dan waktu untuk berkomunikasi.

Di sisi lain berkomunikasi dibagian staff lembaga dakwah kampus dimana komunikatornya ketua lembaga dakwah kampus harus dilakukan secara profesional mengingat staff lembaga dakwah kampus yang secara langsung berinteraksi dengan mahasiswa lainnya.

Sementara mahasiswa memiliki persepsi tersendiri dalam kegiatan lembaga dakwah kampus dalam artian negatif relatif banyak mahasiswa yang mendukung secara moral segala sesuatu yang dilakukan lembaga dakwah kampus. Dan sebagian mahasiswa memiliki pandangan bahwa segala kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dakwah kampus adalah sebagai wujud tanggung jawab untuk mengarahkan mahasiswa yang tidak agamis menjadi mahasiswa yang agamis.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan penelitian terhadap komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus terhadap mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan tujuan membina mahasiswa generasi aktivis dakwah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Dalam Membina Generasi Aktivis Dakwah” (Study Kasus di LDK UNJ).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas. Maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam mewujudkan generasi aktivis dakwah yang efisien diperlukan komunikasi interpersonal yang tepat.
2. Hubungan komunikasi interpersonal pengurus lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan mahasiswa generasi aktivis dakwah.
3. Komunikasi interpersonal pengurus lembaga dakwah kampus yang tidak tepat akan menurunkan mahasiswa generasi aktivis dakwah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas. Maka penelitian ini dibatasi pada **Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina mahasiswa menjadi Generasi Aktivis Dakwah di Universitas Negeri Jakarta.**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal pengurus lembaga dakwah kampus dalam membina generasi aktivis dakwah?
2. Apa faktor penghambat komunikasi interpersonal pengurus lembaga dakwah kampus dalam membina generasi aktivis dakwah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana
2. komunikasi interpersonal pengurus lembaga dakwah kampus dalam membina generasi aktivis dakwah.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi interpersonal pengurus lembaga dakwah dalam membina generasi aktivis dakwah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Agama Islam Konsentrasi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negeri Jakarta tentang komunikasi interpersonal pengurus lembaga dakwah kampus dalam membina generasi aktivis dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memberikan masukan bagi yaitu :

- a. Bagi peneliti, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan untuk menghadapi masalah konkrit yang terjadi dan sebagai studi banding antara pengetahuan teori dengan praktik yang ada di lapangan.

- b. Bagi lembaga dakwah kampus, sebagai penambah partisipasi pengurus lembaga dakwah kampus untuk kedepannya dan saling memberi dukungan peran serta yang melibatkan mahasiswa aktivis dakwah, karena hanya dengan dukungan mahasiswa itulah pembangunan lembaga dakwah kampus dapat berjalan secara efektif.
- c. Bagi pembaca, sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berminat dalam bidang komunikasi.

G. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diperlukan maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶ Menurut Prof. Dr. Afrizal metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.⁷ penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan cara pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Pengumpulan data tersebut berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 15.

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafiika Persada, 2016), h. 13.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek peneliti adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah beberapa pengurus lembaga dakwah kampus Universitas Negeri Jakarta.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus A Universitas Negeri Jakarta. Yang berlokasi di jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220.

b. Waktu Penelitian

penelitian ini dilaksanakan pada April 2017 sampai dengan Mei 2017.

4. Tahapan Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan.⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana komunikasi interpersonal pengurus lembaga dakwah kampus dalam membina generasi aktivis dakwah di Universitas Negeri Jakarta. Untuk mendapatkan data-data yang jelas peneliti perlu pengamatan dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Kemudian penulis mencatat dalam bentuk catatan kegiatan yang ada dilokasi penelitian tersebut.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 203.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta (LDK UNJ) yang berada di kampus A Universitas Negeri Jakarta. Dengan mengamati kegiatan-kegiatan pada LDK UNJ untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang mendalam berdasarkan data dan fakta mengenai Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistik Dakwah. dalam penelitian ini, peneliti mengamati ketua dan beberapa staff LDK UNJ.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan, yang berupa percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹

Wawancara dalam penelitian ini adalah suatu metode sebagai pendukung dari objek yang diwawancarai yang disebut responden. Dengan teknik ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa responden untuk mendapatkan data-data yang lebih jelas tentang permasalahan yang peneliti teliti, kemudian penulis rangkum dalam sebuah catatan tersendiri sebagai rujukan peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pengurus Lembaga Dakwah Kampus UNJ, yakni ketua dan beberapa staff LDK UNJ.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h. 186.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln menjelaskan istilah dokumen yang dibedakan dengan *record*. Definisi dari record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis apapun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁰

Dokumentasi disebut juga sebagai teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen untuk memperkuat informasi. Dokumentasi dapat dilakukan untuk mencari data mengenai permasalahan yang diteliti dari berbagai macam dokumen seperti: foto kegiatan mentoring, surat penelitian, ataupun tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan bahasan penelitian ini.

b. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dapat dilakukan dengan cara persiapan dan penyeleksian. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan seluruh data yang ada, mulai dari catatan maupun foto atau dokumentasi. Setelah semua terkumpul, peneliti memulai menyeleksi data yang sesuai dengan objek penelitian.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h. 216.

H. Penelitian Relevan

Mengenai penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dibahas, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah. Dengan judul *“komunikasi organisasi pengurus yayasan masjid al-inabah Pancoran Jakarta Selatan”* program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas bagaimana komunikasi organisasi yayasan masjid al-inabah Pancoran Jakarta Selatan. Komunikasi kepada khalayak sangat diterapkan melibatkan masyarakat untuk ikut andil dalam semua kegiatan yang berlangsung di yayasan masjid al-inabah Pancoran maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid jami’ al-inabah Pancoran sehingga umpan balik dari khalayak ke organisasi pun berdampak positif meskipun banyak hak negatif yang didapatkan dari khalayak ke organisasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustafa. Dengan judul *“komunikasi interpersonal kepala desa dalam upaya membina generasi muda (studi kasus : di desa krueng baro blang mee kecamatan samudera kabupaten Aceh Utara)”*, program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh-Lhokseumawe. Penelitian ini membahas bagaimana komunikasi interpersonal Kepala Desa dalam upaya membina generasi muda di desa krueng baro blang mee kecamatan samudera kabupaten Aceh Utara. komunikasi kepala desa dalam membina generasi muda, masih memberikan kepercayaan kepada pemimpinnya dan mereka masih ikut serta partisipasi terhadap organisasi yang ada di Desa Krueng Baro Blang Mee Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara, komunikasi yang dilakukan kepada

desa itu merupakan komunikasi langsung dengan seringnya bergaul dengan masyarakat sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan, yang ketiga yaitu masyarakat masih dapat dipengaruhi karena setiap ada masalah-masalah yang dihadapi masyarakat ataupun konflik yang terjadi sesamanya namun kepala desa itu masih mau bertanggung jawab dengan menyelesaikan bersama-sama dengan cara kepala yang dingin dan juga tidak memihak kepada satu kelompok.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Irham. Dengan judul *“pola komunikasi kepala dinas syari’at dalam membina mental anggota wilayatul hisbah sebagai penegak syari’at Islam di kota Langsa”*, program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Penelitian ini membahas bagaimana pola komunikasi kepala dinas syari’at Islam dalam membina mental anggota wilayatul hisbah sebagai penegak syari’at Islam di kota Langsa. pola komunikasi pimpinan Dinas Syari’at Islam dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari’at Islam di Kota Langsa yang dominan adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi langsung (*face to face*). Sedangkan pola komunikasi lainnya seperti komunikasi kelompok juga terlihat diterapkan, seperti pada saat apel pagi dan sore hari. Menyangkut dengan kendala Pimpinan Dinas Syari’at Islam Kota Langsa dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari’at Islam di Kota Langsa antara lain, minimnya waktu yang dimiliki oleh pimpinan sehingga interaksi komunikasi menjadi berkurang dengan sebab kesibukan pimpinan dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi, dinas luar termasuk dinas luar kota.

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya, karena penelitian ini fokus kepada peranan komunikasi interpersonal pengurus lembaga dakwah kampus dalam membina generasi aktivis dakwah. Sedangkan untuk subjeknya, penelitian ini memberi fokus kepada pengurus lembaga dakwah kampus yang mempunyai wewenang dalam membina generasi aktivis dakwah di Universitas Negeri Jakarta.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, secara sistematis penulisan laporan hasil penelitian di bagi menjadi empat bab yang terdiri dari sub-sub. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

- BAB I: pendahuluan. Terdiri dari latar belakang, idenetifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.
- BAB II: kajian teori. Menguraikan tentang, pengertian komunikasi interpersonal, faktor-faktor hambatan komunikasi interpersonal, model-model hubungan komunikasi interpersonal, pengertian pengurus lembaga dakwah kampus, dan pengertian membina generasi aktivis dakwah.
- BAB III: metodologi penelitian. Terdiri dari, tujuan penelitian, metodologi penelitian, penentuan setting, teknik pengumpulan data, teknik kaliberasi keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV: hasil penelitian
- BAB V: penutup, meliputi: kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian dan penerimaan pesan (sender) dan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.¹ Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.²

Menurut sifatnya, komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) dan Komunikasi Kelompok Kecil (Small Group Communication). Dimana komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal, dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, dan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab. Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang

¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 5.

² R. Wayne Pace, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 31.

berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.³

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat, yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya sebagai sesama anggota masyarakat.

Manusia hidup sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu, yakni bahwa setiap manusia pada hakikatnya memiliki “keunikan” yang membedakannya dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yakni bahwa sejak dilahirkan manusia tidak dapat hidup sendirian, melainkan membutuhkan pertolongan orang lain di lingkungannya.⁴

Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lainnya, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.⁵

2. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Dalam melakukan komunikasi tentu banyak hal-hal yang menjadi penghambat untuk berkomunikasi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kredibilitas komunikator rendah

³ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1998), h. 32-33.

⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 27.

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 27.

Komunikator yang tidak berwibawa di hadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.

b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya

Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya, antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku.

c. Kurang memahami karakteristik komunikan

Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikator kurang memahami, cara komunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikan dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalah pahaman.

d. Prasangka buruk

Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.

e. Verbalistis

Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan dan menghamburkan komunikasi dalam memahami makna pesan.

f. Komunikasi satu arah

Komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesepakatan komunikasi untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

g. Tidak digunakan media yang tepat

Pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

h. Perbedaan bahasa

Perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu. Bahasa yang kita gunakan untuk berkomunikasi dapat berubah

menjadi penghambat bila dua orang mendefinisikan kata, frasa, atau kalimat tertentu secara berbeda. Ketika seorang pemimpin meminta anda menyelesaikan penyusunan konsep pidato “sesegera mungkin”, apakah itu berarti 10 menit? 10 jam? atukah satu hari? atau ketika seorang juri memberikan predikat “lumayan” kepada peserta kontes penyanyi, apakah itu berarti nilainya 5, 6, atukah 7?

i. Perbedaan persepsi

Apabila pesan yang di kirimkan oleh komunikator dipersepsi sama oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi menjadi lebih baik. Namun perbedaan latar belakang sosial budaya, seringkali mengakibatkan perbedaan persepsi, karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya, semakin besar pula pengalaman bersama.⁶

3. Model-model Hubungan Komunikasi Interpersonal

Menurut Coleman dan Hammen ada empat model dalam hubungan komunikasi interpersonal. Diantaranya sebagai berikut:

a. Model pertukaran sosial

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu interaksi dagang. Dimana seseorang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Model ini dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley yang menyimpulkan model pertukaran sosial sebagai berikut, “asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya”. Ganjaran, biaya, laba, dan tingkat perbandingan merupakan empat konsep pokok dalam teori ini.

b. Model peranan

⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 86-87.

Bila model pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai transaksi dagang, model peranan melihatnya sebagai panggung sandiwara. Dimana setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan (role expectation) dan tuntutan peranan (role demands), memiliki keterampilan peranan (role skill), dan terhindari dari konflik peranan dan kerancauan peranan.

c. Model permainan

Model ini dikemukakan oleh psikiater Erick Berne yang mengemukakannya dalam buku *Games People Play*. Analisisnya kemudian dikenal sebagai analisis transaksional. Dalam model ini, orang-orang berhubungan dalam bermacam-macam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga bagian kepribadian manusia. Yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak (parent, adult, child). Orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau orang yang kita anggap orang tua kita. Orang dewasa adalah bagian kepribadian yang mengolah informasi secara rasional, sesuai dengan situasi, dan biasanya berkenaan dengan masalah-masalah penting yang memerlukan pengambilan keputusan secara sadar. Anak adalah unsur kepribadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak dan mendukung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan.

d. Model interaksional

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif, dan medan. Semua sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan. Untuk memahami sistem, harus melihat struktur. Selanjutnya, semua sistem mempunyai kecenderungan untuk memelihara dan mempertahankan kesatuan. Bila ekuilibrium sistem terganggu, maka harus segera mengambil tindakan. Dalam mempertahankan ekuilibrium, sistem dan subsistem harus melakukan transaksi yang tepat dengan lingkungannya.⁷

B. Pengurus Lembaga Dakwah Kampus

1. Pengertian Pengurus

Pengurus adalah mereka yang menerima amanah dalam mengelola masjid, sekolah, pesantren, yayasan, dan lain-lain.⁸ Pengurus merupakan mereka yang mempunyai wewenang dalam menentukan kebijaksanaan atau mengambil keputusan pada kegiatan perusahaan, walaupun orang tersebut tidak tercantum namanya dalam susunan pengurus yang tertera dalam akte pendirian maupun akte perubahan, dan tidak ada batasan tingkat kedudukan yang bersangkutan dalam perusahaan apakah sebagai manager, direktur dan lain sebagainya.

2. Fungsi Kepengurusan

Kepengurusan memiliki empat fungsi, yakni:

1. Perancangan

⁷ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 121-124.

⁸ Siti Mutmainah dan Ahmad Fauzi, "*psikologi komunikasi*", (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), h. 616.

Menetapkan matlamat sebuah organisasi dan membimbing anggota-anggota yang lain dengan jalan terbaik untuk mencapai matlamat tersebut. Perancangan yang memerlukan maklumat yang tepat, adil dan membuat keputusan perlu dilakukan oleh seorang pengurus agar aktiviti pekerja konsisten dengan matlamat organisasi. Dengan perancangan, pengurus dapat berupaya melihat dan mengurangkan resiko yang dihadapi seperti ekonomi, sosial, faktor-faktor teknologi dan sebagainya.

2. Penyusunan

Penyusunan merupakan pekerjaan-pekerjaan yang menstruktur organisasi untuk mencapai matlamat. Pengurus perlu memastikan aktiviti-aktiviti bagi pelbagai kumpulan yang bersepadu dan terselaras supaya terwujudnya kesepahaman. Penyusunan juga bermaksud untuk menghasilkansatu struktur organisasi yang sesuai dengan matlamat.

3. Pengarahan

Pengurus harus mewujudkan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan semua orang yang akan berkomitmen terhadap objektif umum. Pengurus harus dapat membimbing keseluruhan anggota untuk mencapai matlamat organisasi.

4. Pengawalan

Langkah yang harus diambil untuk menetapkan mutu kerja dan mengantisipasi masalah-masalah pada organisasi. Satu sistem harus diwujudkan

untuk menilai pekerja menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi.

3. Pengertian Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah sebuah institusi organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai dasarnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia tentu mempunyai LDK. Nama LDK dapat berbeda-beda di tiap-tiap perguruan tinggi. Mulai dari Unit Kegiatan Mahasiswa Islam, Kerohanian Islam, Forum studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, dan sebagainya. Lembaga Dakwah Kampus yang bergerak di bidang dakwah Islam ini muncul pada era tahun 60-an, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah objek utamanya.

Dilihat dari sisi sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari potensi manusiawi, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berfikir di atas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat pada masa depan.

Perubahan masyarakat ke arah bidang Islam terjadi apabila pemikiran Islam telah tertanam di masyarakat tersebut. Dengan berbagai potensi strategis di dalam kampus, maka tertanamnya pemikiran Islam di dalam kampus melalui

dakwah Islam diharapkan dapat menyebar luas secara efektif ke tengah-tengah masyarakat.⁹

C. Membina Generasi Aktivistis Dakwah

1. Pengertian Membina

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya “mendirikan, membangun”. Sedangkan kata “membina” mengandung arti proses, cara, pembaharuan, tindakan, usaha, melatih, mendidik, serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.¹⁰

Mangunhardjana mengemukakan pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapat pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.”¹¹

Pembinaan merupakan segala usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹² Dan pembinaan juga sebagai usaha meningkatkan, mengarahkan, dan menyempurnakan suatu tujuan agar sasaran pembinaan dapat menghayati dan mengamalkannya.

⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus di akses pada 20 April 2017 pukul 13:43

¹⁰ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 193.

¹¹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986) h. 11.

¹² Masdar Hilmi, “*Dakwah dalam Alam Pembangunan*”, (Semarang : Toha Putra, 1973) h. 53.

2. Pengertian Generasi Aktivis Dakwah

Dakwah kampus merupakan bagian dari aktivitas amal dakwah dalam lingkup perguruan tinggi. Dakwah yang sifatnya terbuka, berorientasi kepada rekrutmen dakwah di kalangan civitas akademika secara umum, dan aktivitasnya dapat dirasakan oleh civitas akademika. Civitas akademika yang dimaksud disini adalah para mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi. Civitas akademika merupakan bagian dari masyarakat yang berada di kampus dengan peraturan, ada peraturan rektorat, peraturan ormawa, dan sebagainya. Sehingga untuk menjalankan dakwah kampus, maka prinsip “legal”, “formal”, dan “wajar”, dalam pandangan civitas akademika, menjadi hal yang perlu di perhatikan oleh dakwah kampus. Dari hal ini maka sebuah lembaga dakwah kampus perlu membentuk AD/ART sebagai bagian dari bentuk legalisasi organisasi dakwah kampus di lingkup perguruan tinggi.

Untuk menggerakkan roda dakwah kampus, maka dibutuhkan adanya anggota-anggota, yaitu Aktivis Dakwah Kampus (ADK). ADK adalah kader dakwah dan tarbiyah yang memiliki peran penting dalam dakwah kampus. Peran yang dilakukan dapat berupa sebagai pengurus lembaga dakwah kampus, murobbi kampus, dan sebagainya. Peran ADK ini dapat dijalankan oleh kader dakwah baik mahasiswa, atau dosen, ataupun kader dakwah lainnya yang berkaitan dengan dakwah kampus.¹³

¹³ <https://alfalaindonesia.wordpress.com/definisi-dakwah-kampus/> di akses pada 20 April 2013 pukul 13:43

Hadits Tentang Dakwah

و حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مَعْبُدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى نَحْوِ أَهْلِ الْيَمَنِ قَالَ لَهُ إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوحِّدُوا اللَّهَ تَعَالَى فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذَا صَلَّوْا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فَقِيرِهِمْ فَإِذَا أَقْرَأُوا بِذَلِكَ فَخَذُّ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ

“Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abu Al Aswad telah menceritakan kepada kami Al Fadll bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami Ismail bin Umayyah dari Yahya bin Muhmmad bin Abdullah bin Shaifi ia mendengar Abu Ma'bad mantan budak Ibn Abbas, berkata, aku mendengar Ibn Abbas berkata, "Dikala Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman, Nabi berpesan: "Wahai Mu'adz, engkau mendatangi kaum ahli kitab, maka jadikanlah materi **dakwah** pertama-tama yang engkau sampaikan adalah agar mereka mentauhidkan Allah ta'ala. Jika mereka telah sadar terhadap hal ini, beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan lima shalat kepada mereka dalam sehari semalam. Jika mereka telah shalat, beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan zakat harta mereka, yang diambil dari yang kaya, dan diberikan kepada yang miskin, dan jika mereka telah mengikrarkan yang demikian, ambilah harta mereka dan jagalah harta mereka yang kesemuanya harus dijaga kehormatannya." (H.R. Al-Bukhori).¹⁴

¹⁴ Diriwayatkan oleh Al-Bukhori di dalam kitab Tauhid (Bab : yang membolak-balikan hati) nomor 6842

Sama halnya seperti yang di lakukan lembaga dakwah kampus dalam membina generasi aktivis dakwah untuk mengingatkan dan mengajak mahasiswa UNJ kepada kebaikan. Melalui pembiasaan seperti mengajak mahasiswa UNJ untuk shalat awal waktu, tilawah, puasa, dan lain sebagainya yang biasa dilakukan sehari-hari oleh umat Islam.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta

1. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta (LDK UNJ)

Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta (LDK UNJ) yang saat ini lebih dikenal dengan Lembaga Dakwah Kampus Sahabat Muslim UNJ (LDK SALIM UNJ) merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa di UNJ yang berasaskan Islam. Suatu lembaga yang dikelola oleh mahasiswa muslim untuk mengkoordinir dan mengembangkan kegiatan keislaman di UNJ yang bersekretariat di gedung G lantai 3, kampus A Universitas Negeri Jakarta, jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220.

LDK UNJ didirikan pada tahun 1409 Hijriyah bertepatan dengan 1989 masehi, organisasi ini bersifat kekeluargaan yang mengutamakan persaudaraan antarsesama muslim dan toleransi dengan mahasiswa nonmuslim UNJ.

Saat ini dan dimulai tahun 2013 LDK UNJ berganti nama menjadi LDK SALIM UNJ dikarenakan terkait kebutuhan agar unit kegiatan mahasiswa ini lebih menampilkan citra positif di masyarakat dengan mengusung tema “Sahabat Muslim”.¹

LDK UNJ secara resmi berdiri pada tahun 1991, pada awalnya memiliki nama sebagai LDK mushalla mahasiswa Institut Keguruan dan Pendidikan (IKIP) Jakarta atau Lembaga Dakwah Kampus Mushalla Mahasiswa (LDKMM). Pada

¹ Wawancara pribadi dengan Mujahid Robbani Sholahuddin, ketua Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 13:28

tahun 1999 telah berubah nama menjadi LDK Universitas Negeri Jakarta dengan adanya konversi dari institut menjadi universitas. LDK UNJ memfokuskan aktivitasnya dengan kegiatan dakwah Islam, dimana tujuan dakwah Islam adalah memasyarakatkan nilai-nilai Islam yang meliputi seluruh aspek kehidupan terutama dalam lingkungan kampus UNJ.

2. Visi dan Misi LDK UNJ

Visi :

LDK yang Hangat, Kreatif, Bermanfaat dan Teladan demi terwujudnya Indonesia MADANI.

Hangat dalam visi ini adalah kedekatan antara LDK dengan mahasiswa muslim sesuai perannya sebagai seorang sahabat. Kreatif adalah berani berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, selalu berani menampilkan ide-ide baru yang lebih mendobrak. Bermanfaat adalah membuat segala agenda-agenda seefektif mungkin untuk menyentuh objek dakwah, tidak hanya sekedar mengadakan agenda. Teladan adalah memberikan contoh dan mewariskan hal-hal terbaik didalam lingkungan terutama kepada adik-adik yang akan datang. Semua visi tersebut bertujuan untuk mencapai Indonesia yang Madani. Madani disini adalah kerukunan masyarakat dengan keberagaman tetapi tetap memegang prinsip-prinsip nilai keislaman.²

² Wawancara pribadi dengan Mujahid Robbani Sholahuddin, ketua Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 13:42

Misi :

- 1) Membangun kekuatan internal, bersatu dalam payung akidah, dan ukhuwah Islamiyah
- 2) Menegakkan Islam dengan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup
- 3) Menjadikan masjid sebagai basis pergerakan Islam
- 4) Menjadi garda terdepan dalam isu keIslaman
- 5) Sistem wirausaha yang mandiri, kreatif dan efektif
- 6) Harmonisasi gerakan dakwah untuk Indonesia Madani

3. Asal-usul Lembaga Dakwah Kampus UNJ

Lembaga Dakwah Kampus UNJ merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang membidangi kerohanian Islam di lingkungan Universitas Negeri Jakarta. Yang dibina oleh dosen Dr. Asep Supena, M.Psi.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan penalaran, bakat dan minat, keahlian, serta kesejahteraan guna menjunjung tinggi tri dharma perguruan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bagi anggota-anggotanya. Lembaga ini merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus yang lain seperti badan eksekutif mahasiswa, baik yang ada di jurusan, fakultas maupun universitas.

4. Tujuan Lembaga Dakwah UNJ

Lembaga Dakwah UNJ bertujuan sebagai wadah dalam mensyiarkan nilai-nilai Islam kepada civitas akademika yang ada di lingkungan UNJ, dengan melakukan pembinaan kepada mahasiswa UNJ dalam membangun rasa

kepedulian terhadap permasalahan umat Islam di lingkungan kampus UNJ. Menjadikan mahasiswa UNJ sebagai sahabat yang selalu mengingatkan dan mengajak dalam hal-hal positif. Kemudian mampu berkomunikasi baik dengan seluruh mahasiswa UNJ sebagai upaya memberikan contoh penanaman moral yang baik kepada mahasiswa UNJ serta dapat memberikan informasi seputar dunia Islam.

5. Fungsi dan Peran Lembaga Dakwah Kampus UNJ

Fungsi dan Peran Lembaga Dakwah Kampus UNJ adalah:

1. Untuk mengajak seluruh civitas akademika untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan-tujuan Lembaga Dakwah Kampus UNJ
2. Sebagai wadah dan mitra bagi mahasiswa muslim UNJ untuk mengembangkan pribadi yang muslim
3. Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan kerohanian Islam di UNJ
4. Serta berperan aktif dalam menggerakkan kebenaran dan keadilan di lingkungan kampus UNJ.

6. Lembaga Semi Otonom Lembaga Dakwah Kampus UNJ

Perlu diketahui bersama bahwa di bawah naungan Lembaga Dakwah Kampus UNJ terdapat Lembaga Semi Otonom (LSO), lembaga ini merupakan lembaga yang membantu ketua umum untuk mencapai tujuan organisasi yang dibentuk melalui kesepakatan bersama antara Dewan Penasihat Organisasi (DPO)

dan Badan Pengurus Harian (BPH). LSO Lembaga Dakwah Kampus UNJ terdiri dari:

1. LSO Pers Dakwah Kampus (PDK) Nuraniku Lembaga Dakwah Kampus UNJ, yang berdiri pada tahun 2004 yang masih bernama Nurani Lembaga Dakwah Kampus UNJ, kemudian ditahun 2005 berganti nama menjadi LSO PDK Lembaga Dakwah Kampus UNJ. Nuraniku memiliki tujuan untuk mendalami nilai-nilai Islam di lingkungan UNJ melalui media jurnalistik, juga sebagai media yang menampung semua aspirasi mahasiswa-mahasiswi muslim UNJ.
2. LSO Qur'an Institut (QI) Lembaga Dakwah Kampus UNJ, adalah satu-satunya lembaga Qur'an di kampus UNJ yang menjadi contoh bagi kampus-kampus lainnya. Lembaga ini menjadi sarana untuk mencintai dan mempelajari Qur'an yang didalamnya terdapat program tahsin dan tahfiz. Yang bertujuan agar lembaga ini dapat menjadi wadah bagi generasi-generasi pencinta Al-Qur'an.
3. LSO Zakat Infak dan Shodaqoh (ZIS) Lembaga Dakwah Kampus UNJ, adalah lembaga yang mencakup zakat, infak dan shodaqoh. Lembaga ini yang menjadi wadah bagi mahasiswa muslim UNJ atau masyarakat luar yang ingin menyalurkan bantuan baik berupa zakat, infak ataupun shodaqoh.³

Dari sejarah latar belakang LDK UNJ, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai LDK UNJ. Keberadaan LDK mampu mendekatkan masyarakat kampus kepada hal-hal positif khususnya kepada nilai-nilai keislaman. Hal ini dapat dilihat dari realita sosial masyarakat kampus yang

³ AD/ART Kepengurusan Lembaga Dakwah Kampus UNJ

sebelumnya tercitra dengan hal-hal sekuler dan sifat hedonisme menjadi sebuah pesantren modern yang ditandai dengan maraknya trend jilbab dan busana muslimah, musik-musik islami, mentoring, kajian keislaman dan lain sebagainya.

LDK UNJ adalah sebagai modal dasar perjuangan dakwah kampus yang menjadi basis moral dan juga basis sosial dari pergerakan dakwah mahasiswa Islam dilingkungan kampus. Sehingga keberadaan LDK memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa dengan sandaran nilai-nilai keislaman. Bukan hanya menjadi peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, LDK juga memiliki peran yang cukup vital bagi civitas akademika. Dengan adanya dakwah kampus diharapkan dapat berperan dalam mencerahkan sebanyak-banyaknya objek dakwah (mahasiswa) agar dapat menjadi bagian dari unsur perbaikan bangsa di masa yang akan datang.

B. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara dan mengamati kegiatan-kegiatan Lembaga Dakwah Kampus UNJ. Peneliti mewawancarai ketua Lembaga Dakwah Kampus UNJ dan beberapa koordinasi dari setiap departemen Lembaga Dakwah Kampus UNJ. Peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan rutin Lembaga Dakwah Kampus UNJ.

C. Temuan Penelitian

1. Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah

LDK UNJ merupakan Lembaga Dakwah Kampus yang lebih dikenal dengan Lembaga Dakwah Kampus Sahabat Muslim Universitas Negeri Jakarta (LDK SALIM UNJ).⁴ dari namanya saja LDK ingin membuat sigma positif bahwa LDK adalah sebagai sahabat, bukan sebagai hakim ataupun sebagai pendebat dan lain sebagainya, tetapi adalah sahabat. Sahabat adalah yang mengingatkan dan mengajak pada kebaikan. Sama halnya dengan definisi dakwah yaitu mengajak banyak-banyak manusia dalam hal kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah serta mencegah diri dari kemungkaran.⁵

Komunikasi interpersonal yang dilakukan LDK SALIM UNJ adalah komunikasi melalui dakwah kultural. Dakwah kultural adalah dakwah budaya melalui pembiasaan seperti mengajak mahasiswa UNJ untuk shalat awal waktu, tilawah, puasa, dengan ajakan ringan tetapi langsung kepada objek dakwah. Dakwah melalui kegiatan umat Islam yang biasa dilakukan setiap hari.⁶ Dengan menerapkan senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan mengajak terus menerus secara bertahap, juga melakukan pendekatan persuasif antara pengurus LDK dengan mahasiswa secara personal.⁷

Komunikasi interpersonal pengurus LDK selain membina mahasiswa melalui mentoring, pengurus LDK menyampaikan kebaikan melalui tindakan atau teladan 10 budaya Muslim UNJ yakni:

- 1) SAW (Sholat Awal Waktu)

⁴ Wawancara pribadi dengan Mujahid Robbani Sholahuddin, ketua Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 13:28

⁵ Wawancara pribadi dengan Mujahid Robbani Sholahuddin, ketua Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 14:42

⁶ Wawancara pribadi dengan Rizky Sukaesih, Koordinasi Akhwat Departemen PSDM Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 13:19

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan mengajak mahasiswa UNJ untuk melaksanakan shalat di awal waktu. Kegiatan ini mulai diterapkan pada tahun 2011 dengan tujuan untuk memotivasi civitas akademika agar melaksanakan shalat 5 waktu tepat pada waktunya. Kegiatan ini dilakukan setelah tiba waktunya untuk mendirikan shalat dan dilakukan secara berjamaah, di tiap-tiap musolah fakultas maupun di masjid yang ada di lingkungan kampus UNJ. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan melalui media publikasi dengan gerakan menempelkan pamflet maupun stiker di berbagai sudut kampus dan di tiap-tiap musolah fakultas. Proses komunikasi interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk melaksanakan sholat pada awal waktu.

2) TIBAS (Tilawah Ba'da Sholat)

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan mengajak mahasiswa UNJ untuk melakukan tilawah setelah shalat 5 waktu. Kegiatan ini diterapkan sejak tahun 2011 dengan tujuan untuk memotivasi civitas akademika UNJ agar selalu melakukan tilawah/membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap setelah shalat 5 waktu, dan dilakukan di tiap-tiap musolah fakultas maupun di masjid lingkungan kampus UNJ. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan melalui media publikasi dengan gerakan menempelkan pamflet maupun stiker di berbagai sudut kampus dan di tiap-tiap musolah fakultas. Proses komunikasi interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk bertilawah setelah selesai melaksanakan sholat.

3) SPD (Setiap Pagi Dhuha)

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan mengajak untuk melakukan rutinitas shalat dhuha pada pagi hari. Program kegiatan ini diterapkan pada tahun 2011, dengan tujuan agar memotivasi civitas akademika untuk melakukan shalat dhuha secara rutin setiap pagi hari, kecuali jika berhalangan bagi muslimah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pagi hari dan dilakukan di tiap-tiap musolah fakultas maupun di masjid lingkungan kampus UNJ. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan melalui media publikasi dengan gerakan menempelkan pamflet maupun stiker di berbagai sudut kampus dan di tiap-tiap musolah fakultas. Proses komunikasi interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk melaksanakan sholat dhuha setiap pagi.

4) SKS (Senin Kamis Shaum)

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan mengajak untuk melakukan rutinitas puasa sunnah Rasul padahari senin dan kamis. Program kegiatan ini diterapkan pada tahun 2011, dengan tujuan agar memotivasi civitas akademika untuk melaksanakan puasa sunnah Rasul secara rutin setiap hari senin dan kamis, kecuali jika berhalangan bagi muslimah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari senin dan kamis dan dilakukan oleh umat Islam. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan melalui media publikasi dengan gerakan menempelkan pamflet maupun stiker di berbagai sudut

kampus dan ditiap-tiap musolah fakultas. Proses komunikasi interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk melaksanakan puasa pada hari senin dan kamis.

5) GT-5S (Gerakan Tebar Senyum Salam Sapa Sopan Santun)

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan mengajak untuk selalu berperilaku baik saat berinteraksi dengan yang lain. Kegiatan ini diterapkan pada tahun 2011, dengan tujuan untuk memotivasi civitas akademika UNJ untuk berakhlak baik saat berinteraksi atau bertemu dengan civitas akademika yang lainnya dengan memberi senyum, mengucapkan salam, menyapa, dan tentu dengan cara sopan serta santun. Kegiatan ini dilakukan ketika bertemu atau berinteraksi dengan orang lain kapanpun dan dimanapun civitas akademika berada, tidak hanya di lingkungan kampus tetapi diluar lingkungan kampus pun demikian. dilakukan di tiap-tiap musolah fakultas maupun di masjid lingkungan kampus UNJ. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan melalui media publikasi dengan gerakan menempelkan pamflet maupun stiker di berbagai sudut kampus dan ditiap-tiap musolah fakultas. Proses komunikasi interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk selalu berperilaku baik saat berinteraksi dengan orang lain dengan senyum, salam, sapa, sopan, santun.

6) Gemar Infaq (Gerakan Mari Berinfaq)

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan mengajak mahasiswa UNJ untuk berinfaq. Kegiatan ini mulai diterapkan pada tahun 2011, dengan tujuan untuk memotivasi civitas akademika UNJ dalam melakukan kegiatan sosial dengan menyisihkan sebagian rizki untuk membantu saudara-saudara yang lebih membutuhkan. Kegiatan ini dilakukan kapanpun dan dimanapun tidak dibatasi ruang dan waktu baik melalui sarana yang disediakan di tiap-tiap musolah dan masjid berupa kotak amal, maupun diberikan secara langsung kepada yang lebih membutuhkan. Proses komunikasi interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk berinfaq kepada orang yang lebih membutuhkan.

7) GST (Gerakan Setengah Tujuh)

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan memberi tahukan jam malam bagi mahasiswa muslimah UNJ. Kegiatan ini mulai diterapkan pada tahun 2011, dengan tujuan untuk memotivasi civitas akademika khususnya bagi muslimah untuk tidak berlama-lama di lingkungan kampus pada saat perkuliahan telah selesai. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir seorang muslimah yang masih berada di lingkungan kampus pada pukul 18:30, kecuali jika memang masih ada kegiatan perkuliahan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 18:30 malam. dilakukan di tiap-tiap musolah fakultas maupun di masjid lingkungan kampus UNJ. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan melalui media publikasi dengan gerakan menempelkan pamflet maupun stiker di berbagai sudut kampus dan di tiap-tiap musolah fakultas. Proses komunikasi

interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa muslimah UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk menyegerakan pulang sebelum larut malam.

8) J-Salim (Jumat Berbusana Muslim)

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan mengajak mahasiswa UNJ untuk mengenakan pakaian busana muslim bagi laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini mulai diterapkan pada tahun 2011, dengan tujuan untuk memotivasi civitas akademika UNJ agar berperilaku rapih dalam berpenampilan dengan mengenakan pakaian busana muslim. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari jum'at. dilakukan di tiap-tiap musolah fakultas maupun di masjid lingkungan kampus UNJ. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan melalui media publikasi dengan gerakan menempelkan pamflet maupun stiker di berbagai sudut kampus dan di tiap-tiap musolah fakultas. Proses komunikasi interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk mengenakan busana muslim.

9) GAM (Gerakan Ayo Mentoring)

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan mengajak mahasiswa UNJ untuk mengikuti kegiatan mentoring setiap satu kali perpekan. Program kegiatan ini terapkan pada tahun 2011, dengan tujuan agar memotivsi civitas akademika untuk melakukan mentoring secara rutin setiap satu kali perpekan, Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu kali perpekan dan dilakukan

di tiap-tiap musolah fakultas maupun di masjid lingkungan kampus UNJ. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan melalui media publikasi dengan gerakan menempelkan pamflet maupun stiker di berbagai sudut kampus dan ditiap-tiap musolah fakultas. Proses komunikasi interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk mengikuti kegiatan mentoring.

10) GEMES (Gerakan Muslimah Berhias Syar'i)

Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal dengan mengajak mahasiswa muslimah UNJ untuk berhias muslimah syar'i. Kegiatan ini mulai diterapkan pada tahun 2011, dengan tujuan untuk memotivasi civitas akademika UNJ khususnya perempuan muslim agar memperhatikan penampilan dalam hal berpakaian serta mengenakan jilbab yang syar'i, kegiatan ini dilaksanakan kapanpun dan dimanapun saat muslimah beraktifitas sehari-hari baik di dalam kampus maupun di luar kampus. dilakukan di tiap-tiap musolah fakultas maupun di masjid lingkungan kampus UNJ. Dalam menjalankan kegiatan ini dilakukan melalui media publikasi dengan gerakan menempelkan pamflet maupun stiker di berbagai sudut kampus dan ditiap-tiap musolah fakultas.⁸ Proses komunikasi interpersonal pada kegiatan ini mahasiswa muslimah UNJ menjadi terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga dakwah kampus untuk berhias mengenakan busana muslimah syar'i.

⁸ Wawancara pribadi dengan Annisa Hidayati, Koordinasi Akhwat Departemen Syiar Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 20:59



Gambar 3.1 gerakan menyebarkan 10 budaya muslim UNJ

Tindakan komunikasi interpersonal yang dilakukan pengurus LDK SALIM UNJ dengan melalui ajakan persuasif, mengajak mahasiswa UNJ yang tidak pernah mengikuti agenda kebaikan untuk mengikutinya, serta yang tidak

pernah mengikuti agenda keislaman untuk mengikutinya. LDK memfasilitasi mahasiswa dalam wadah keilmuan melalui Halaqah Qur'an dan mentoring. Dari sini LDK dapat lebih memahami objek dakwah secara dekat.⁹

Dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan komunikasi secara langsung maupun melalui sosial media dengan memberikan tausiah-tausiah secara pribadi. Setiap departemen di LDK SALIM UNJ mempunyai bagian masing-masing untuk memberikan tausiah-tausiah. Misal departemen syiar lebih banyak memberikan tausiah tentang keutamaan dan manfaat 10 budaya muslim UNJ, departemen kemuslimahan lebih banyak memberikan tausiah terkait tentang keakhwatan, departemen nuraniku dan departemen humas banyak memberikan info-info terkini dan tulisan-tulisan Islam, departemen PSDM lebih banyak memberikan info terkait tentang mentoring serta pembinaannya, dan seterusnya.¹⁰

komunikasi interpersonal yang dilakukan pengurus LDK sangat berpengaruh kepada mahasiswa UNJ.¹¹ Sebagai contoh dengan kegiatan mentoring yang dilakukan LDK, melalui mentoring tidak sedikit yang akhirnya menjadi penerus di LDK UNJ.¹² Dan komunikasi interpersonal yang dilakukan LDK berjalan dengan baik maka agenda dakwah pun akan terlaksana dengan baik. Karena komunikasi itu penting dalam hal apapun, tetapi apabila komunikasi

⁹ Wawancara pribadi dengan Rizky Sukaesih, Koordinasi Akhwat Departemen PSDM Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 13:19

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Annisa Hidayati, Koordinasi Akhwat Departemen Syiar Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 20:59

¹¹ Wawancara pribadi dengan Mujahid Robbani Sholahuddin, ketua Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 13:42

¹² Wawancara pribadi dengan Annisa Hidayati, Koordinasi Akhwat Departemen Syiar Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 20:59

terhambat maka akan berpengaruh pada agenda lainnya dan menjadi tidak terlaksana.¹³

2. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah

- 1) Dari segi individu, yang menjadi penghambat yakni dikarenakan sakit, sibuk, bermasalah pada alat komunikasi, atau sudah tidak memperdulikan agenda kegiatan dakwah. dalam hal ini termasuk kepada faktor komunikasi interpersonal kurang memahami latar belakang sosial dan budaya, nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya, antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku.
- 2) Ketidak aktifan di dalam grup ketika membahas suatu agenda dan semacamnya.¹⁴ Dalam hal ini termasuk kepada faktor komunikasi interpersonal, tidak digunakan media yang tepat, pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.
- 3) Terkadang komunikasi hanya berlangsung satu arah dari LDK kepada mahasiswa secara personal tanpa adanya timbal balik sehingga untuk

¹³ Wawancara pribadi dengan Rizky Sukaesih, Koordinasi Akhwat Departemen PSDM Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 13:19

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Rizky Sukaesih, Koordinasi Akhwat Departemen PSDM Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 13:19

menindaklanjuti pembinaan dari personal tersebut sulit untuk berlanjut.¹⁵

Dalam hal ini termasuk kepada faktor komunikasi interpersonal Komunikasi satu arah, komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesepakatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

- 4) Pengurus LDK SALIM UNJ yang kurang bersosialisasi di lingkungan umum, dikarenakan faktor kesibukan rapat organisasi dan lain sebagainya sehingga komunikasi secara langsung tidak terlalu banyak terjadi. Dalam hal ini termasuk kepada faktor komunikasi interpersonal kredibilitas komunikator rendah, komunikator yang tidak berwibawa di hadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.
- 5) Serta hambatan pada komunikasi melalui sosial media yang informasinya bisa jadi tidak sampai pada objek dakwah yang di tuju.¹⁶ Dalam hal ini termasuk kepada faktor komunikasi interpersonal tidak digunakan media yang tepat, pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

Dengan demikian komunikasi interpersonal berperan penting dalam setiap kegiatan LDK, apabila komunikasi antara pengurus LDK dengan mahasiswa terhambat akan berpengaruh pada agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK tidak akan terlaksana seperti yang di inginkan.

¹⁵ Wawancara pribadi dengan Mujahid Robbani Sholahuddin, ketua Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 13:42

¹⁶ Wawancara pribadi dengan Annisa Hidayati, Koordinasi Akhwat Departemen Syiar Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 20:59

faktor penghambat adalah bentuk sosialisasi LDK dengan mahasiswa UNJ yang kurang dalam berkomunikasi. solusi untuk mendekatkan mahasiswa UNJ dengan LDK melakukan komunikasi secara terus menerus, share atau berdialog, saling terbuka dan sering berkomunikasi adalah salah satu jalan keluar untuk mengatasi hambatan ataupun memperkuat faktor pendukung dalam membina mahasiswa UNJ menjadi generasi aktivis dakwah.

D. Hasil Pengamatan

Dari hasil pengamatan peneliti pada kegiatan rutin yang dijalankan oleh Lembaga Dakwah Kampus UNJ adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Mentoring

Kegiatan mentoring merupakan agenda rutin yang difasilitasi oleh LDK, dimana penggeraknya Lembaga Dakwah Fakultas (LDF). Mentoring adalah salah satu bentuk kegiatan seperti menambah ilmu yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Dengan mengikuti mentoring dapat memaksimalkan waktu untuk menambah ilmu serta pahala.

Pada kegiatan mentoring di tiap-tiap fakultas ada beberapa kelompok mentoring yang mengikuti kegiatan mentoring secara rutin sesuai jadwal mentoring setiap kelompoknya. Di setiap kelompok mentoring ada yang namanya mentor dan mentee. Mentor adalah yang membimbing dan mentee adalah yang dibimbing. Biasanya saat memulai kegiatan mentoring beberapa mentee harus menjadi mc, pembaca tilawah, dan pemberi kultum secara bergantian setiap jadwalnya.

Setelah itu dilanjutkan dengan bimbingan dari mentor seperti belajar membaca serta mengkaji Al-Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, belajar memahami apa saja kewajiban seorang muslim yang tidak boleh ditinggalkan selama hidupnya di dunia termasuk menyebarkan bahwa Islam adalah sebagai agama yang benar di muka bumi, kemudian belajar ilmu hadits, tafsir dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan ini termasuk kepada model hubungan komunikasi interpersonal interaksional, model yang memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif, dan medan. Semua sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan. Untuk memahami sistem, harus melihat struktur.



Gambar 3.2 kegiatan mentoring Lembaga Dakwah Kampus UNJ

2. Kajian Islam

Kegiatan kajian Islam ini diagendakan rutin satu kali selama satu bulan dan bertempat di Masjid Nurul Irfan (MNI) sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu-ilmu keislaman. Dimana kegiatan kajian Islam ini mengajak mahasiswa muslim UNJ untuk ikut serta mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam mengenai hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik yang berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mendatangkan pembicara dari luar untuk memberikan tausiyah yang sudah disilabuskan oleh Lembaga Dakwah Kampus UNJ. Seperti berbeda tema pada setiap bulannya, misal di bulan pertama pembicara harus memberikan tausiyah dengan tema tentang fiqih, dibulan berikutnya tentang akhlak, dan seterusnya yang sudah disilabuskan oleh Lembaga Dakwah Kampus UNJ.

Dalam program kegiatan ini Lembaga Dakwah Kampus Juga memberi kesempatan kepada tiap-tiap Lembaga Dakwah Fakultas untuk melaksanakan kajian Islam secara bergantian per pekannya. Dimana setiap Lembaga Dakwah Fakultas harus menjalankan kegiatan kajian Islam sepekan sekali secara bergantian.

Dalam kegiatan ini termasuk kepada model hubungan komunikasi interpersonal interaksional, model yang memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif, dan medan. Semua sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling tergantung dan

bertindak bersama sebagai suatu kesatuan. Untuk memahami sistem, harus melihat struktur.



Gambar 3.3 kegiatan kajian Islam Lembaga Dakwah Kampus UNJ

3. Kajian Tadabbur Qur'an

Kegiatan kajian Qur'an merupakan kegiatan rutin Lembaga Dakwah UNJ yang diagendakan satu kali dalam seminggu. Dimana kegiatan ini mendatangkan pemateri dari luar untuk memberikan materi terkait ajaran dan amalan Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengajak mahasiswa muslim UNJ untuk ikut serta mengetahui dan memahami serta melaksanakan ajaran dan amalan Al-Qur'an.

Kajian Qur'an adalah sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai isi kandungan dalam Al-Qur'an, sehingga dapat memahami dan dapat mengamalkan isi daripada kandungan Al-Qur'an.

Dalam kegiatan ini termasuk kepada model hubungan komunikasi interpersonal interaksional, model yang memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif, dan medan. Semua sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan. Untuk memahami sistem, harus melihat struktur.



Gambar 3.4 kegiatan kajian Qur'an Lembaga Dakwah Kampus UNJ

E. Kaitan Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah dengan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan penelitian yang diteliti

peneliti bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan pengurus lembaga dakwah kampus sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk mahasiswa menjadi generasi aktivis dakwah. Baik komunikasi diadik (dyadic communication) dengan mengajak mahasiswa UNJ untuk melakukan pembiasaan 10 budaya muslim UNJ, juga dengan melakukan pendekatan persuasif antara pengurus LDK dengan mahasiswa secara personal, maupun komunikasi kelompok kecil (small group communication) dengan mengajak mahasiswa UNJ untuk mengikuti mentoring sebagai menambah ilmu yang berkaitan dengan agama Islam.

Faktor penghambat yang terjadi karena berbagai macam latar belakang dan kondisi mahasiswa UNJ yang cukup sulit untuk diajak berkontribusi dengan lembaga dakwah kampus sehingga dapat menghambat komunikasi interpersonal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. komunikasi interpersonal yang digunakan oleh Lembaga Dakwah Kampus UNJ adalah komunikasi kelompok kecil (small group communication) melalui kegiatan mentoring dimana membuat kelompok kecil untuk saling berinteraksi satu sama lainnya dalam menambah ilmu yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Juga dapat memaksimalkan waktu untuk menambah ilmu serta pahala.

Selanjutnya, hasil penelitian yang di dapat peneliti bahwa pengurus Lembaga Dakwah Kampus adalah melakukan budaya pembiasaan untuk melakukan hal-hal positif. Seperti menjalankan 10 budaya muslim UNJ. Pembiasaan yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus di lingkungan kampus harus terus-menerus. Sehingga mahasiswa UNJ bisa beristiqomah dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Membina mahasiswa UNJ untuk menjadi generasi aktivis dakwah tidak begitu mudah dan ada kesulitan yang didapat oleh pengurus Lembaga Dakwah Kampus. Ada beberapa faktor kesulitan dalam membina mahasiswa UNJ menjadi generasi aktivis dakwah, diantaranya:
 - Kurangnya sosialisasi antara pengurus lembaga dakwah kampus dengan mahasiswa UNJ.

- Adanya hambatan pada komunikasi melalui sosial media yang informasinya bisa jadi tidak sampai pada objek dakwah yang di tuju.
- Terkadang komunikasi hanya berlangsung satu arah dari LDK kepada mahasiswa secara personal tanpa adanya timbal balik sehingga untuk menindaklanjuti pembinaan dari personal tersebut sulit untuk berlanjut.

B. Saran

Kepada pengurus Lembaga Dakwah Kampus UNJ yaitu :

1. Perlu ditingkatkan komunikasi interpersonal dan pembiasaan kepada mahasiswa UNJ agar dapat beristiqomah dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam.
2. Perlu di kembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat mahasiswa UNJ lebih berkontribusi dalam kegiatan tersebut.
3. Perlu ditingkatkan lagi dakwah melalui pembiasaan yang diterapkan oleh lembaga dakwah kampus untuk membuat mahasiswa UNJ menjadi lebih terbiasa dengan pembiasaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, Edi dan Setiansah, Mite. *Teori Komunikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Uchjana, Efendy Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Roesdakarya, 1984
- Subur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Dan, B. Curtis, James, J. Floye, dan Jerry L. Winsor. *Komunikasi Bisnis dan Professional*, Bandung : Remaja Roesda Karya, 2006.
- Cangara, Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1998.
- Pace, R. Wayne. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Rakhmat Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mutmainah, Siti dan Fauzi, Ahmad. *psikologi komunikasi*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2005.
- Hadits Al-Bukhori di dalam kitab Tauhid (Bab : yang membolak-balikan hati) nomor 6842.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Mangunhardjana. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Hilmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Toha Putra, 1973.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafiika Persada, 2016.

Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wawancara pribadi dengan Annisa Hidayati, Koordinasi Akhwat Departemen Syiar Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017.

Wawancara pribadi dengan Rizky Sukaesih, Koordinasi Akhwat Departemen PSDM Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017.

Wawancara pribadi dengan Mujahid Robbani Sholahuddin, ketua Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta Periode 2016-2017.

WEBSITE

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus

<https://alfalaindonesia.wordpress.com/definisi-dakwah-kampus/>

LAMPIRAN

FORM WAWANCARA

1. Kapan berdirinya LDK SALIM UNJ?
2. Apa visi dan misi dari berdirinya LDK SALIM UNJ?
3. Apa tujuan didirikannya LDK SALIM UNJ?
4. Program kerja apa saja yang menjadi agenda kegiatan LDK SALIM UNJ?
5. Bagaimana struktur keorganisasian LDK SALIM UNJ?
6. Kegiatan rutin apa saja yang diadakan di LDK SALIM UNJ dan biasanya dilakukan dimana?
7. Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh LDK SALIM UNJ?
8. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengurus LDK SALIM UNJ dalam membina mahasiswa UNJ menjadi aktivis dakwah?
9. Tindakan apa saja yang diterapkan pengurus LDK SALIM UNJ dalam membina mahasiswa UNJ menjadi generasi aktivis dakwah?
10. Bentuk dan media komunikasi apa saja yang diterapkan pengurus LDK SALIM UNJ dalam membina mahasiswa UNJ menjadi generasi aktivis dakwah?
11. Faktor apa saja yang menjadi penghambat komunikasi interpersonal pengurus LDK SALIM UNJ dalam membina mahasiswa UNJ menjadi generasi aktivis dakwah?

12. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengurus LDK SALIM UNJ dalam membina mahasiswa UNJ menjadi generasi aktivis dakwah?

LAPORAN DOKUMENTASI



Gambar 1 (Foto wawancara dengan Mujahid Robbani Solahuddin Ketua LDK SALIM UNJ).



Gambar 2 (Foto wawancara dengan Rizky Sukaesih Koordinasi Akhwat Departemen PSDM LDK SALIM UNJ).



Gambar 3 (Foto wawancara dengan Annisa Hidayati Koordinasi Akhwat Departemen Siar LDK SALIM UNJ).

Struktur Kepengurusan LDK UNJ 2017

1. Pengurus Inti

Ketua : Mujahid Robbani S.

Sekjend : Heri Samtani

Ketua keputrian : Nunung Suparwati

Administrator 1 : Rana Kabbani

Administrator 2 : Novya Eka Putri

Bendahara 1 : Lailatul Rofiqo

Bendahara 2 : Nofita Ayu Diah S.

2. Departemen Qur'an Institute

Ketua Departemen : Romie Hendra Putra

Koordinasi Akhwat : Siti Salimatussa'diyah

Staff : Nikmah

Aan Hasanah

Venni nabila farah muthmainnah

Fitri hanifi zakiati

Dinda Kharisma

Aisyah Salsabila Putri

M Kamal Khabibi

3. Departemen PSDM

Ketua Departemen : Ahmad Roki Robbani

Koordinasi Akhwat : Rizky Sukaesih

Staff : Yomi Ashofi

Ana Muflikhah

Dewi Fitriyani

Dinda Ayu

Elsa

Eka Puji

Athiyah Zahidah

Nurul Izzah Lathifah

Ahmad Barkah

Cendikia Baidowi

Syahnuryawan

Ahmad Ikhsan

4. Departemen Syiar

Ketua Departemen : Muhammad Azka Awaly

Koordinasi Akhwat : Annisa Hidayati

Staff : Retno Wijayanti

Choirunnisa

Rini Siti Rohaeni

Neni Damayanti

Hesty Annisa

Lusi Indahsari Irawan

Arief Baharudin

Izhar Maliki

Rifky

Hersa Putra

Singgih

Ahmad Dicky Wjaya

5. Departemen KASRAT (Kajian Strategi)

Ketua Departemen : Ahmad Firdaus

Koordinasi Akhwat : Rica Oktorina

Staff : Zahra Qibtia Balqis

Anggun

Shafira Khairunisa

Dewi kusumaning Ayu

Jeco

Cut Roby

Johan Susanto Jaya

Harry N

6. Departemen SC (Salim Corporation)

Ketua Departemen : Muchlis Mudzhofar

Koordinasi Akhwat : Rizky Hamahilah

Staff : Neng Yeni

Galih

Wirdha

Ukhti Masrurin

Rina Apriani

Faizal Amri Zulfikar

7. Departemen Kemuslimahan

Ketua Departemen : Ummu Kultsum

Staff : Fani Dwi Cahyani
Mas'atul Farhah
Siti Rofi'ah
Qori Imamah
Salwa
Khoerun Nisa
Gustin Andieta Mustokoweni
Ghina Rosika Amalina
Nasya Nabilah Al Ulya
Ratih Yuni Pratiwi

8. Departemen Nuraniku (Pers LDK)

Ketua Departemen : Fauzi Nurrahman
Koordinasi Akhwat : Sayyidatu Luthfiah
Staff : Anita Komala
Gilang
Fauzia Nur Praptiwi
Indah Juniasari T
Farida Hanum
Maulydita Nurassyifa
Latifatul Aminah
Adhiel Prana Putra

9. Departemen Humas

Ketua Departemen : Iyan Sofiyani
Koordinasi Akhwat : Dinda

Staff : Rumaisa Isnaeni
Zahra Nurul
Elsa
Ira Lufaeni
Hanifah Rahma Dwianti
Nanang Suherland
Gusman

Program Dakwah (PRODAK) Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri

Jakarta

1. Program Dakwah Bendahara
 - 1) Multaqa bendahara
2. Program Dakwah Admin
 - 1) Jadwal Piket
 - 2) Bedah Sekret
 - 3) Data Inventaris
 - 4) Mading Sekret
 - 5) Perpus Mini
3. Program Dakwah PSDM
 - 1) Multaqa
 - 2) Simposium Mentoring
 - 3) Harmoni kdlc
 - 4) Famgath LDK dan LDF se UNJ
 - 5) Sedap

- 6) Lokakarya
- 7) Sekolah mentor terpadu
- 8) Dauroh penguatan

4. Program Dakwah Kasrat

- 1) Kajian Ideologi dan Pemikiran Islam Kontemporer (KOPIKO)
- 2) Kajian Online Bunga Peradaban (KOLBUN)
- 3) Kajian Malam (KALAM)
- 4) Kelas Pemikiran Islam
- 5) Broadcast Bermanfaat
- 6) Salim Peduli Ummat
- 7) Ngobrol Perkara Islam (NGOPI) khusus kastrat

5. Program Dakwah QI

- 1) Study Qur'an Intensif
- 2) Unj mengaji
- 3) Kajian tadabbur quran
- 4) Komunitas penghafal quran
- 5) Mukhoyyam quran
- 6) Wakaf quran
- 7) Pawai quran
- 8) Wisuda quran UNJ
- 9) Tausyiah Quran online

6. Program Dakwah Kemuslimahan

- 1) MUQTI
- 2) GEMES

- 3) Salimah Fest
- 4) Muslimah Cyber Media
- 5) Budaya Muslimah
- 6) Sisterhood Meetups
- 7) Softskills Class
- 8) Kajian Kemuslimahan G
- 9) Duta Muslimah
- 10) Aliansi Kemuslimahan
- 11) Danus Sponsorship

7. Program Dakwah Humas

- 1) Media Publikasi : FB/FP , Twitter, IG, Line, YouTube, SMS/Wa
- 2) Dakwah kreatif : dokumentasi, video, desain acara, tausiyah harian, humas ke luar/dalam, & pelatihan internal
- 3) Informasi komunikasi : open house, studi banding, amunisi MPA & kapita selekta

8. Program Dakwah NuranuKu

- 1) Islamic Journalistic Training
- 2) Buletin Tarbiyah dan B-corner
- 3) GEBRAK
- 4) Angkringan Jurnalistik
- 5) Majalah Nuraniku

9. Program Dakwah Salim Cooperation

- 1) Muslimah corner : jilbab, manset, kaos kaki, Bros, masker kain
- 2) Salim cooler : es susu, yoghurt, bir pletok bang Salim

3) Jaket Salim unj

4) Salim konveksi

10. Program Dakwah Syiar

1) KIU

2) SERU

3) FIU

4) LOKAKARYA SYIAR

5) MONEV

6) Sosialisasi 10 Budaya Muslim

7) Ketuk Pintu Unit

8) Peta Dakwah

9) BB Masjid Dan Mushola

10) Jadwal Imam Dan Muadzin



SURAT KETERANGAN

No.060/Ket/LDK-UNJ/VI/2017

Berdasarkan surat dari Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (BAKHUM UNJ):

Nomor : 2245/UNJ39.12/KM/2017

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

Maka Lembaga Dakwah Kampus Salim Universitas Negeri Jakarta (LDK Salim UNJ), menerangkan bahwa:

Nama : Revi Indriyani

NIM : 4715132636

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian ke Lembaga Dakwah Kampus Salim Universitas Negeri Jakarta (LDK Salim UNJ) dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pengurus Lembaga Dakwah Kampus dalam Membina Generasi Aktivistis Dakwah (Studi Kasus di LDK Salim UNJ)”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Juni 2017

Ketua Umum

LDK SALIM UNJ

Mujahid Robbani Sholahudin

NIM. 5235136286

Sekretariat :

Gedung G Lt. 3, Kampus A UNJ
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220 Telp.089653132158

Facebook : LDK Salim Unj III

Website : www.salimunj.com



RIWAYAT HIDUP PENELITI



Revi Indriyani, lahir di Tangerang, 28 Juli 1995, anak ke-1 dari 3 bersaudara.

Putri dari pasangan Habib Ali Akbar dan Arnani. Saat ini peneliti tinggal bersama orang tua di jalan. Serdang

Kulon RT 008 RW 004 No. 40 Kelurahan Serdang Kulon, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, 15710. Peneliti mulai menempuh dunia pendidikan pada

tahun 2001-2007 di SDN Serdang Kulon 3 Panongan. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2007-2010 di MTs Al Husna Curug Tangerang. Dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2010-2013 di SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2013-2017 di Universitas Negeri Jakarta

tahun 2001-2007 di SDN Serdang Kulon 3 Panongan. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2007-2010 di MTs Al Husna Curug Tangerang. Dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2010-2013 di SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2013-2017 di Universitas Negeri Jakarta